

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan atau jawaban dari rumusan penelitian yang berjudul “*Proses Sosial dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Islam At Tauhid Sidoresmo Surabaya*”.

Pada umumnya para santri yang belajar di pondok pesantren ingin mempelajari ilmu agama serta dapat membentuk sebuah karakter yang positif, baik itu melalui dorongan dari orang tua maupun inisiatif dari santri itu sendiri. Santri yang datang untuk menimba ilmu di Pondok pesantren Islam At Tauhid sebagai suatu realitas yang asing. Membentuk hubungan dengan dunia yang ada di Pondok pesantren At Tauhid pun harus mereka lakukan.

Santri mengeksternalisasikan diri dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren At Tauhid. aktifitas santri yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di madrasah, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, maupun penglihatan santri terhadap pola kehidupan sehari-hari di Pondok pesantren At-Tauhid, dilakukan secara terus menerus, berulang-ulang dan terpola sehingga menjadi kebiasaan (habitualisasi). Adanya kontrol sosial dalam bentuk peraturan-peraturan mengenai apa yang dilarang beserta sanksinya, memaksa para santri untuk beraktivitas sesuai dengan yang telah ditentukan.

Upaya pondok pesantren tersebut memunculkan beberapa metode yang diterapkan dalam belajar mengajar di pondok pesantren serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para santri. Kesadaran santri akan merumuskan bahwa metode-metode tersebut adalah fakta yang terjadi karena ada kaidah yang mengaturnya. Nilai ini, akhirnya menjadi suatu realitas yang objektif di luar diri santri. Nilai keislaman yang telah menjadi realitas objektif tersebut menjadi pedoman bagi para santri untuk bertindak. Nilai-nilai tersebut yang menjadi pedoman di dalam melakukan penafsiran di dalam tindakan, telah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan sehingga apa yang disadari adalah apa yang dilakukan.

B. Saran

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan terhadap proses sosial dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren ini, maka saran yang sebaiknya diperhatikan yaitu:

Peran lembaga pendidikan pesantren dalam membentuk karakter generasi Bangsa tidak bisa dipandang sebelah mata. Pendidikan pesantren berkaitan erat dengan pendidikan berbasis moral yang mengajarkan peserta didiknya untuk memiliki karakter kuat dalam membentuk dan meneguhkan pribadi yang berkarakter. Pembentukan karakter akan sulit diterapkan kepada anak didik/santri apabila kesadaran dan karisma tidak diperhatikan. Keteladanan merupakan sasaran awal yang harus di bangun baik untuk para santri bahkan untuk para pembimbing dan pengurus.

Kepada pendidik dan pelajar, hendaknya kita sama-sama untuk membangun kualitas karakter diri kita dalam membangun generasi penerus bangsa yang beradab dan manusia yang beriman dan bertaqwa.